

**PENGUNAAN MEDIA KARTU REWARD UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SD PADA PEMBELAJARAN PPKN**

Syafira Azzahra^{1*}, Agus Ahmad Wakih², Hatma Heris Mahendra³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan
Tasikmalaya

[1*syafiraazzahra562@gmail.com](mailto:syafiraazzahra562@gmail.com), [2aweagus67@gmail.com](mailto:aweagus67@gmail.com),

[3hatmaheris@unper.ac.id](mailto:hatmaheris@unper.ac.id)

ABSTRACT

This study was motivated by the lack of optimal learning discipline among fourth-grade students at SDN Banyuresmi. The results of the initial observation showed that teachers had implemented various strategies to develop students' discipline, such as giving punishments and using learning chants. However, these strategies were not yet supported by learning media that specifically contained discipline indicators and functioned as positive reinforcement during the learning process. This study aimed to improve students' learning discipline through the use of reward card media in Pancasila and Civic Education (PPKn) learning. This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles involving 27 fourth-grade students at SDN Banyuresmi. Data were collected through observation and documentation, then analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis. The results showed that the use of reward card media improved students' learning discipline. The percentage of students categorized as Good increased from 40.74% in the pre-cycle stage to 77.78% in Cycle I and reached 100% in Cycle II. The average learning discipline score increased from 75.21 in the pre-cycle stage to 82.00 in Cycle I and 92.18 in Cycle II. Therefore, reward card media can be used as an alternative learning strategy to improve students' learning discipline in Pancasila and Civic Education learning at the elementary school level.

Keywords: reward card media; learning discipline; Pancasila and Civic Education; elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN Banyuresmi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi untuk membentuk kedisiplinan siswa, seperti pemberian hukuman, dan yel-yel pembelajaran. Namun, strategi tersebut belum didukung oleh media pembelajaran yang secara khusus memuat indikator kedisiplinan dan digunakan sebagai penguatan positif selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui penggunaan media kartu reward pada pembelajaran PPKn. Penelitian ini

menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 27 siswa kelas IV SDN Banyuresmi. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu reward mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Persentase siswa berkategori Baik meningkat dari 40,74% pada pra-siklus menjadi 77,78% pada siklus I dan mencapai 100% pada siklus II. Rata-rata skor kedisiplinan belajar meningkat dari 75,21 pada pra-siklus menjadi 82,00 pada siklus I dan 92,18 pada siklus II. Dengan demikian, media kartu reward dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

Kata kunci: media kartu reward; kedisiplinan belajar; PPKn; sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak sekolah dasar adalah kedisiplinan karena menjadi dasar terbentuknya sikap tanggung jawab dan keteraturan dalam belajar (Isnaini & Fanreza Robie, 2024). Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertanggung jawab (Indonesia, 2003). Kedisiplinan belajar tercermin melalui kepatuhan terhadap aturan, perhatian selama pembelajaran,

penyelesaian tugas, dan tanggung jawab terhadap kegiatan belajar (Ananda, Inas, & Setyawan Agung, 2022; Sri Armini, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan siswa dapat dilakukan melalui pemberian penguatan positif berupa reward. (Zd, 2023) menunjukkan bahwa media KARPODI (Kartu Poin Disiplin) mampu meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. (Novriadi, Kusuma, & Pebriana, 2022) juga menemukan bahwa penggunaan Reward Sticker Picture dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Selain itu, (Widyaningtyas, 2025) menunjukkan bahwa metode token ekonomi efektif dalam membentuk perilaku disiplin

melalui pemberian penguatan positif. Penelitian lain menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa juga dapat ditingkatkan melalui strategi pengelolaan kelas (Wahyuni & Sari, 2023) dan kegiatan pembiasaan seperti ekstrakurikuler kepramukaan (Widayanti, Iis Nurasih, & Irna Khaleda, 2023). Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa berbagai strategi dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Namun, Penelitian yang mengembangkan media kartu reward tidak hanya sebagai bentuk penguatan positif, tetapi juga sebagai media umpan balik yang memuat indikator kedisiplinan untuk membantu siswa mengetahui aspek kedisiplinan yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar masih terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media kartu reward yang memuat sembilan indikator kedisiplinan belajar sebagai bentuk penguatan positif sekaligus media umpan balik bagi siswa selama pembelajaran PPKn. Media ini tidak hanya memberikan penghargaan atas perilaku disiplin, tetapi juga memberikan informasi mengenai capaian setiap indikator sehingga

siswa dapat mengetahui perkembangan perilaku disiplin yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan.

Penggunaan media kartu reward dalam penelitian ini didasarkan pada teori belajar behavioristik yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pemberian penguatan. Perilaku yang memperoleh penguatan positif cenderung dipertahankan dan diulang karena memberikan konsekuensi yang menyenangkan (Ibrahim, 2024). Oleh karena itu, reward dapat digunakan sebagai strategi untuk mendorong siswa mempertahankan perilaku disiplin dalam pembelajaran (Iskandar, Khusniyah, & Anam, 2021).

Penggunaan media kartu reward juga relevan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Menurut Piaget, 7 - 11 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami konsep melalui benda atau media yang bersifat nyata, visual, dan dapat diamati secara langsung (Ananda et al., 2022). Oleh karena itu, kartu reward sebagai media konkret dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku disiplin, meningkatkan motivasi

belajar, serta memperkuat pembiasaan perilaku disiplin selama proses pembelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN Banyuresmi, ditemukan bahwa kedisiplinan belajar siswa masih belum optimal. Beberapa siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara saat pembelajaran berlangsung, kurang tertib dalam mengikuti kegiatan belajar, serta belum menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kategori baik dalam kedisiplinan belajar hanya sebesar 40,74%. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan media pembelajaran yang mampu memberikan penguatan positif terhadap perilaku disiplin siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media kartu reward serta mengetahui peningkatan kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN Banyuresmi pada mata pelajaran PPKn.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Ilham, 2023). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui penggunaan media kartu reward pada pembelajaran PPKn materi hak dan kewajiban.

Penelitian dilaksanakan di SDN Banyuresmi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Partisipan penelitian adalah 27 siswa kelas IV SDN Banyuresmi. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas IV SDN Banyuresmi, dan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga jumlah sampel sebanyak 27 siswa. Peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran dan kedisiplinan belajar siswa. Sebelum tindakan dilaksanakan, dilakukan pra-siklus melalui observasi awal dan wawancara dengan guru untuk mengidentifikasi kondisi awal kedisiplinan belajar siswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi kedisiplinan belajar yang memuat sembilan indikator dengan skala Likert empat, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung selama pelaksanaan penelitian.

Indikator kedisiplinan belajar yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) datang ke sekolah tepat waktu, (2) mematuhi tata tertib sekolah, (3) memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, (4) tidak berbicara sendiri atau mengganggu teman saat pembelajaran, (5) mengikuti pembelajaran dengan tertib, (6) mengerjakan tugas yang diberikan guru, (7) mengumpulkan tugas tepat waktu, (8) tidak bermain atau melakukan aktivitas lain saat pembelajaran, dan (9) mematuhi arahan serta instruksi guru. Indikator tersebut disusun berdasarkan hasil sintesis dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan (Astuti, 2019; Novriadi et al., 2022; Ramadhani, Poerwanti, & Sularmi, 2022).

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan

menghitung persentase siswa yang mencapai kategori Baik serta rata-rata skor kedisiplinan belajar pada setiap siklus. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses penerapan media kartu reward dan perubahan perilaku disiplin siswa selama pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 95% siswa mencapai kategori Baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui penggunaan media kartu reward pada pembelajaran PPKn materi hak dan kewajiban di kelas IV SDN Banyuresmi. Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi awal pada tahap pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal kedisiplinan belajar siswa.

Hasil observasi pra-siklus menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa masih belum optimal. Dari 27 siswa, sebanyak 11 siswa (40,74%) mencapai kategori Baik, sedangkan 16 siswa (59,26%) berada pada kategori Cukup. Berdasarkan hasil perhitungan skor observasi menggunakan sembilan indikator kedisiplinan dengan skala Likert 4,

diperoleh rata-rata skor kedisiplinan belajar sebesar 75,21.

Tabel 1 Distribusi Kategori Kedisiplinan Belajar Siswa Pra-siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	11	40,74%
Cukup	16	59,26%
Jumlah	27	100%

Pada tahap pra-siklus, masih ditemukan beberapa perilaku siswa yang menunjukkan belum optimalnya kedisiplinan belajar, seperti kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara saat pembelajaran berlangsung, belum tertib mengikuti aturan pembelajaran, serta belum menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan media kartu reward pada pembelajaran PPKn materi hak dan kewajiban. Media kartu reward digunakan sebagai bentuk penguatan positif terhadap perilaku disiplin siswa. Siswa memperoleh tanda penghargaan pada kartu reward ketika menunjukkan perilaku sesuai indikator kedisiplinan, seperti memperhatikan penjelasan guru, mengikuti aturan pembelajaran,

mengerjakan tugas, dan mematuhi instruksi guru.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan belajar siswa. Jumlah siswa yang mencapai kategori Baik meningkat menjadi 21 siswa (77,78%) dengan rata-rata skor kedisiplinan belajar sebesar 82,00.

Tabel 2 Distribusi Kategori Kedisiplinan Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	21	77,78%
Cukup	6	22,22%
Jumlah	27	100%

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, penerapan media kartu reward telah memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten menunjukkan perilaku disiplin. Beberapa siswa masih perlu diberikan arahan agar lebih memperhatikan instruksi guru dan memahami indikator perilaku yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II melalui pemberian arahan yang lebih jelas mengenai indikator kedisiplinan, penguatan positif secara konsisten, serta penjelasan mengenai

pentingnya sikap disiplin dalam kegiatan belajar.

Pada siklus II, guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin, seperti datang tepat waktu, mengikuti aturan pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan mematuhi instruksi guru. Guru juga memberikan contoh penerapan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari agar siswa memahami bahwa disiplin bukan hanya dilakukan untuk memperoleh penghargaan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sebagai peserta didik.

Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih optimal. Seluruh siswa, yaitu 27 siswa (100%), telah mencapai kategori Baik dengan rata-rata skor kedisiplinan belajar sebesar 92,18. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Distribusi Kategori Kedisiplinan Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	27	100%
Cukup	0	0%
Jumlah	27	100%

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan melalui

pemberian arahan mengenai indikator kedisiplinan, penguatan positif secara konsisten, serta penjelasan mengenai pentingnya sikap disiplin mampu meningkatkan perilaku disiplin siswa selama pembelajaran.

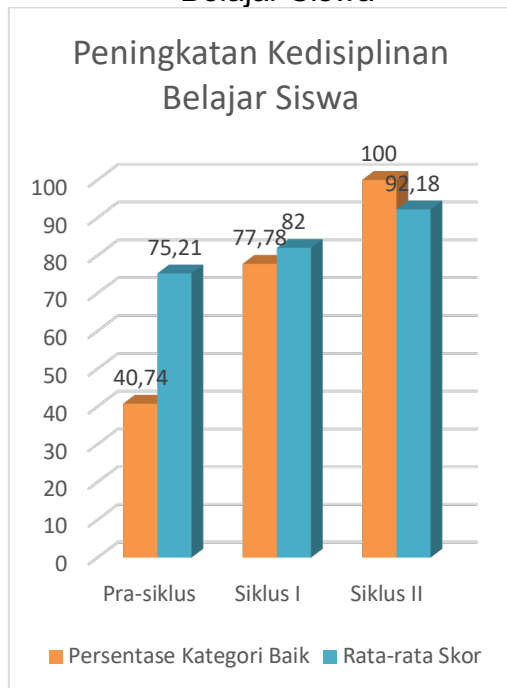
Peningkatan kedisiplinan belajar siswa dari tahap pra-siklus hingga siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Peningkatan Kedisiplinan Belajar

Tahap Penelitian	Siswa Kategori Baik	Persentase (%)	Rata-rata Skor
Pra-siklus	11	40,74	75,21
Siklus I	21	77,78	82,00
Siklus II	27	100	92,18

Berdasarkan Tabel 4, penggunaan media kartu reward menunjukkan peningkatan kedisiplinan belajar siswa secara bertahap. Persentase siswa yang mencapai kategori Baik meningkat sebesar 37,04 poin persentase dari pra-siklus ke siklus I dan meningkat sebesar 22,22 poin persentase dari siklus I ke siklus II. Selain itu, rata-rata skor kedisiplinan belajar siswa meningkat sebesar 16,97 poin dari pra-siklus hingga siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, yaitu minimal 95% siswa memperoleh kategori Baik.

Grafik 1 Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa



Peningkatan kedisiplinan belajar siswa setelah penggunaan media kartu reward menunjukkan bahwa media tersebut dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk perilaku disiplin siswa sekolah dasar. Kartu reward memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh penguatan secara langsung ketika menunjukkan perilaku positif selama pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori behaviorisme Skinner yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pemberian penguatan (*reinforcement*). Perilaku yang memperoleh penguatan positif memiliki kecenderungan untuk

dipertahankan dan muncul kembali (Ibrahim, 2024). Dalam penelitian ini, media kartu reward berperan sebagai penguatan positif ketika siswa menunjukkan perilaku disiplin, seperti memperhatikan penjelasan guru, mengikuti aturan pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan mematuhi instruksi guru. Pemberian penghargaan tersebut mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin secara berulang.

Selain teori behaviorisme, penggunaan media kartu reward juga berkaitan dengan motivasi belajar, khususnya motivasi ekstrinsik. Penghargaan yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan dorongan dari luar diri siswa untuk menunjukkan perilaku belajar yang diharapkan (Malvin Dukalang & Sudirman, 2024). Media Kartu reward ini tidak hanya berfungsi sebagai penghargaan saja, tetapi juga sebagai media umpan balik (*feedback*) yang membantu siswa mengetahui perkembangan kedisiplinannya berdasarkan sembilan indikator yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zd, 2023) mengenai media KARPODI (Kartu Poin Disiplin) yang menunjukkan

bahwa penggunaan media berbasis penghargaan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian (Novriadi et al., 2022) mengenai Reward Sticker Picture menunjukkan bahwa pemberian penghargaan melalui media pembelajaran dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Penelitian (Widyaningtyas, 2025) mengenai metode token ekonomi juga memperkuat bahwa penguatan positif melalui pemberian penghargaan mampu membentuk perilaku disiplin siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada bentuk media dan konteks penerapannya. Media kartu reward dalam penelitian ini diterapkan pada pembelajaran PPKn materi hak dan kewajiban serta memuat sembilan indikator kedisiplinan belajar. Dengan demikian, kartu reward tidak hanya menjadi alat penghargaan, tetapi juga membantu siswa memahami bahwa perilaku disiplin merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai peserta didik dalam melaksanakan kewajibannya di sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu reward dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV SDN Banyuresmi pada pembelajaran PPKn materi hak dan kewajiban. Penerapan media kartu reward dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dengan memberikan penguatan positif terhadap perilaku disiplin siswa berdasarkan sembilan indikator kedisiplinan belajar.

Peningkatan kedisiplinan belajar siswa terlihat dari adanya perubahan persentase siswa yang mencapai kategori Baik pada setiap tahap penelitian. Pada tahap pra-siklus, siswa yang mencapai kategori Baik sebesar 40,74%, kemudian meningkat menjadi 77,78% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Selain itu, rata-rata skor kedisiplinan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 75,21 pada pra-siklus menjadi 82,00 pada siklus I dan 92,18 pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu reward mampu membantu membangun perilaku disiplin siswa

melalui pemberian penguatan positif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru disarankan untuk dapat memanfaatkan media kartu reward sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar. Penerapan media ini dapat dikembangkan dengan menyesuaikan karakteristik siswa, mata pelajaran, maupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penggunaan media kartu reward pada jenjang, mata pelajaran, atau karakter lainnya dengan waktu penelitian dan cakupan subjek yang lebih luas, serta mengkaji keberlanjutan perilaku disiplin siswa ketika pemberian penghargaan mulai dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan Agung. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Astuti, N. D. (2019). Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Dengan Reward Sticker Pictur di Kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 370–380.
- Ibrahim, Y. A. (2024). TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *AKADEMIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 23, 125–132.
- Ilham, M. (2023). Metode Penelitian Tindakan Kelas. In A. C. Purnomo (Ed.), *Metodologi Penelitian Pendidikan* (pp. 168–180).
- Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia Nasional*. , Pub. L. No. Nomor 20 Tahun 2003 (2003). Republik Indonesia.
- Iskandar, K., Khusniyah, E., & Anam, S. (2021). Relevansi Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Religious Studies*, 1(02), 70–75. <https://doi.org/10.57060/jers.v1i0.2.27>
- Isnaini, H., & Fanreza Robie. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 279–297. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>
- Malvin Dukalang, & Sudirman. (2024). Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.70311/jpeb.v1i1.4>
- Novriadi, Y., Kusuma, Y. Y., & Pebriana, P. H. (2022). Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Reward Sticker Picture Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan*

- Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 77–83.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p77-83>
- Ramadhani, F. S., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2022). Analisis kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas iv sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(3), 13–18.
<https://doi.org/10.20961/ddi.v10i3.64297>
- Sri Armini, N. N. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125.
<https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.3005>
- Wahyuni, N., & Sari, W. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 8, 49–57.
- Widayanti, Y., Iis Nurasiah, & Irna Khaleda. (2023). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 159–165.
<https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.551>
- Widyaningtyas, A. (2025). *EFEKTIVITAS METODE TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA DINI (4-5 TAHUN) DI SEKOLAH PELANGI INDONESIA BANTUL*.
- Zd, M. U. (2023). PENERAPAN KARPODI (KARTU POIN DISIPLIN) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS VI DI UPTD SD NEGERI MANOAN 3 KECAMATAN KOKOP KABUPATEN BANGKALAN. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 76–85.